

## STUDI TEKNOLOGI PAI DARI SEJARAH ISLAM HINGGA ERA MODERN (Tinjauan Historis Pemanfaatan, Agenda Aksi dan Perubahan Pendidikan)

Oleh: Umar\*

\*\*\*

### Abstrak

*Tulisan ini menelaah sejarah perkembangan dan pemanfaatan teknologi media PAI sejak era kenabian<sup>1</sup> hingga era modern (masa kini) dengan metode mengumpulkan dan mendeskripsikan data-data dari berbagai sumber literatur serta menyimpulkan. Teknologi PAI masa klasik (masa Nabi SAW) hingga abad pertengahan merupakan prototype yang super fenomenal. Secara model dan karakteristik teknologi zaman ini dinilai sederhana namun sangat efektif dan dinamis ditandai dengan tradisi pembelajaran yang melahirkan generasi Islam yang sukses dan progresif. Teknologi media di era ini memberi inspirasi dan pengembangan inovatif pada abad modern sebagai suatu langkah pembaharuan sains dan teknologi seperti audio dan visual, teknologi komunikasi dan informasi (information communication technology ICT), (internet, e-learning) yang dimanfaatkan dalam pembelajaran PAI. Media teknologi PAI penting integratif dan dioptimalisasi sesuai dengan perkembangan zaman, sistem PAI harus lebih fleksibel dan dinamis terhadap perubahan dan perkembangan atas formula-formula baru teknologi media yang berkembang pesat yang akan berimplikasi pada efektifitas proses pembelajaran dan pada tujuan utama pendidikan Islam pada khususnya.*

**Kata Kunci:** Sejarah, Teknologi-Media, PAI, Agenda Perubahan

### A. PENDAHULUAN

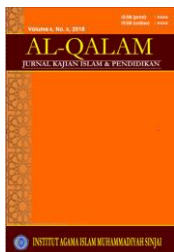
Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu disiplin ilmu memiliki porsi yang sangat tepat dalam proses pembudayaan nilai-nilai dan pengetahuan tentang ke-Islaman secara menyeluruh. Pembelajaran PAI berperan penting meletakkan dasar-dasar dan menumbuhkan kembangkan nilai ajaran agama Islam, hal ini diyakini sebagai konsep fundamental yang sangat dibutuhkan bagi umat Islam melalui proses pembelajaran serta mengarah pada tujuan pendidikan Islam yakni berupaya membelajarkan nilai, pengetahuan dan keterampilan melalui kegiatan pengajaran yang berlandaskan nilai-nilai agama Islam yakni manusia utuh dengan segala fungsinya baik fisik maupun psikis.

Sebagai salah satu yang melandasi pemikiran pentingnya transformasi pendidikan dalam konteks nilai-nilai moralitas keagamaan, menurut Hasan Langgulung pendidikan

---

\* Dosen Tetap Pada Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai

<sup>1</sup> Era kenabian yang *penulis* maksudkan adalah era dimana Nabi Muhammad SAW hidup dan menyebarkan (mendakwakan) agama Islam (melakukan pendidikan Islam) hingga beliau wafat yang terdiri dari dua periode yaitu Makkah (Kota kelahiran Nabi SAW) dan kota Madinah sebagai pusat Islam dan negara Islam pertama dalam sejarah.



## AL-QALAM

Jurnal Kajian Islam & Pendidikan

Volume 8, No. 1, 2016

ISSN (print) : 1858-4152

ISSN (online) : xxxx-xxxx

Homepage : <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/al-qalam>

Islam dapat dilihat dari tiga sudut pandang yakni;<sup>2</sup> *Pertama*, pengembangan potensi (*potential development*), potensi manusia sebagai karunia Tuhan harus dikembangkan. *Kedua*, pendidikan adalah pewarisan budaya, memindahkan (*transmission*) nilai-nilai budaya dari satu generasi kepada generasi berikutnya. *Ketiga*, interaksi antar potensi dan budaya.

Mewujudkan cita-cita pendidikan Islam diperlukan sistem yang relatif fleksibel namun tetap terarah dan transparan serta didukung akses informasi yang luas. Teknologi misalnya yang mengalami perkembangan pesat juga merambah keberbagai bidang termasuk pendidikan khususnya PAI dinilai cukup meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran PAI baik sejak era penyebaran agama Islam hingga masa kini (era modern). Jika ditinjau aspek sejarahnya teknologi (media) pendidikan dinilai telah ada sejak era Nabi Muhammad SAW dalam melakukan pendidikan agama Islam (mendakwakan) ajaran agama di Mekkah dan Madinah. Dalam sejarahnya sejak awal permulaan penyebaran agama Islam di Mekah hingga periode Madinah telah tampak pemanfaatan media pendidikan oleh Nabi ketika itu. Teknologi PAI ini merupakan *prototype* yang secara kontinyu dikembangkan oleh umat Islam dari masa ke masa.

Teknologi PAI klasik menjadi model pengembangan dan pemanfaatan serta mengalami perubahan seiring dengan kebutuhan pendidikan pada era yang berbeda. Hal ini menggambarkan kemajuan media teknologi sebagai instrumen pendidikan bahkan telah menawarkan pilihan yang siap digunakan sebagai media kearah yang lebih efektif. Pada abad modern-kontemporer media pembelajaran dalam pendidikan kian variatif, hal ini dianggap sebagai suatu kemajuan yang luar biasa dalam pengembangan dan pemanfaatan teknologi media pendidikan. Tinjauan teknologi PAI dari masa klasik (masa Nabi SAW), abad pertengahan, hingga era modern, menjadi tolak ukur sekaligus sumber inspirasi dan pengembangan serta pemanfaatan yang optimal, lebih berdaya guna pada masa-masa yang akan datang.

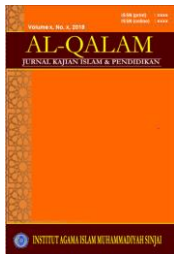
## B. PEMBAHASAN

### 1. Memahami Teknologi PAI

Guna memudahkan tercapainya tujuan pendidikan maka penting didukung oleh komponen dan proses. Proses dalam hal ini adalah pembelajaran, baik dalam bentuk pembelajaran materi yang bersifat praktis maupun dalam materi PAI. Pembelajaran PAI memiliki muatan-muatan kompleks sehingga memerlukan adanya komponen yang menunjang proses pembelajaran baik metode, kurikulum hingga media pembelajaran. berbagai media pembelajaran termasuk media teknologi dimanfaatkan oleh guru maupun siswa dalam proses pembelajaran.

Pada abad ke 21 ini sebagai era globalisasi ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada bidang transportasi dan komunikasi. Kemajuan keilmuan dan teknologi yang begitu pesat menopang terciptanya kenyamanan dan kemudahan hidup manusia. Demikian pula pada pelaksanaan pendidikan beberapa tahun terakhir ini ditopang oleh kecanggihan alat-alat teknologi ciptaan manusia. Teknologi merupakan hasil olahan dari ilmu pengetahuan yang diterapkan sebagai hasil yang nyata meliputi kemampuan teknik baik dari gabungan piranti *software* (perangkat lunak) dan *hardware* (perangkat keras), atau

<sup>2</sup> Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam dalam Abad ke-21*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2003). hlm.73.



dengan kata lain hasil kreatifitas dan keahlian manusia dalam kehidupannya untuk menunjang keinginan dan kebutuhan manusia.

Cyril Stanley Smith dalam Ki Supriyoko memberikan pengertian teknologi adalah penerapan pengetahuan/ilmu yang menghasilkan barang/jasa tertentu.<sup>3</sup> Teknologi adalah kemampuan tehnik yang berlandaskan pengetahuan ilmu eksakta yang berdasarkan proses teknis, ilmu teknik.<sup>4</sup> Menurut Paul W. Devore dalam Fuad Ihsan mendefinisikan teknologi merupakan ilmu terapan yang dikembangkan lebih lanjut dan meliputi perangkat keras dan perangkat lunak yang merupakan manifestasi atas kekuasaan alam, manusia dan kebudayaannya.<sup>5</sup> Sindung Tjahyadi merangkum berbagai definisi atas teknologi bahwa, *pertama* teknologi adalah penerapan ilmu, *kedua*, teknologi adalah ilmu yang dirumuskan dalam kaitan dengan aspek eksternal, yaitu industri, dan aspek internal yang dikaitkan dengan objek material ilmu maupun aspek ‘murni-terapan’, dan *ketiga*, teknologi merupakan keahlian yang terkait dengan realitas kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Beberapa definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi adalah hasil olahan dari ilmu pengetahuan yang diterapkan sebagai hasil nyata meliputi kemampuan tehnik baik dari gabungan piranti *software* (perangkat lunak) dan *hardware* (perangkat keras), atau dengan kata lain hasil kreatifitas dan keahlian manusia untuk menunjang kebutuhan manusia tersebut. Jika dikaitkan pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media dikelas maka dapat didefinisikan sebagai teknologi pembelajaran. Sedangkan media yang dipergunakan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pendidikan dapat disebut sebagai teknologi pendidikan.

Pakar teknologi pendidikan S. Nasution, menafsirkan sebagai media yang lahir dari perkembangan alat komunikasi yang digunakan untuk tujuan pendidikan. Alat-alat itu lazim disebut “*hard ware*”. Ada pula yang memandang teknologi pendidikan sebagai suatu pendekatan yang ilmiah kritis, dan sistematis tentang pendidikan. Pendirian itu mengutamakan “*soft ware*”-nya. Tanpa alat-alat, pendidikan tidak dapat dijalankan.<sup>7</sup> Konsep teknologi pendidikan telah membuka lebar dari perkembangan teoritis, penelitian dan implementasinya dilapangan pendidikan. Makna teknologi pengajaran dalam pengertian mutakhir meliputi pengelolaan gagasan, prosedur, biaya, mesin dan manusia di dalam proses pengajaran yang melibatkan peralatan fisik yang menyalurkan informasi.<sup>8</sup>

Menurut Dr. Ing. Fahmi Amhar,<sup>9</sup> teknologi pendidikan adalah teknologi yang didesain untuk mendukung aktivitas pendidikan secara komprehensif. Aktivitas pendidikan

<sup>3</sup> Ki Supriyoko, *Tekpendis Introduction Of Teknologi*, MK *Tekhnologi Pendidikan Islam*, PAI C PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dalam Power Point, Slide 5.

<sup>4</sup> Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Lux, (Semarang: CV. Widia Karya, 2011), hlm. 542.

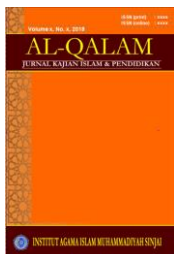
<sup>5</sup> H.A Fuad Ihsan, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 143,

<sup>6</sup> Dikutip oleh penulis dalam Website, <http://fahreena.wordpress.com>, lihat juga, Sindung Tjahyadi, “*Ilmu, Teknologi dan Kebudayaan*”, dalam Tim Dosen Filsafat Ilmu Fakultas Filsafat UGM, *Filsafat Ilmu*, cet. III (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2003), hlm. 153.

<sup>7</sup> S. Nasution, *Tekhnologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 13.

<sup>8</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Tekhnologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 71.

<sup>9</sup> Teknologi pendidikan Islam membuat siswa mudah memahami sains dan ilmu-ilmu apapun, mampu menghubungkannya dengan Sang Pencipta dan menyadari apa tujuan diciptakannya alam serta bagaimana sains itu dapat dimanfaatkan secara syar’i. Dia akan menguasai sains dalam pandangan hidup Islam. Teknologi ini mengakselerasi siswa mendapatkan tujuan-tujuan pendidikan, sehingga membantu mengatasi keterbatasan kemampuan guru, sempitnya ruang kelas, kekurangan buku dan terbatasnya dana. Lihat Fahmi Amhar,



adalah aktivitas untuk membentuk manusia seutuhnya, yakni yang memiliki kedalaman iman, kecerdasan akal, kepekaan nurani, keluasan wawasan, kebijakan sikap, kreativitas karya, kehalusan estetika, keberanian berjuang dan seluruh nilai-nilai positif lainnya. Dengan memahami pokok masalah di atas, maka jelas bahwa posisi Islam disini adalah untuk memberi arah dan nilai dari pendidikan demikian pula teknologi pendidikan. Karena itu teknologi pendidikan Islam bukanlah sekedar teknologi untuk membantu siswa belajar shalat atau belajar membaca Qur'an, namun teknologi yang seluas pendidikan itu sendiri.

Lebih lanjut Fahmi Amhar menjelaskan bahwa teknologi pendidikan Islam seharusnya juga dibuat dengan memperhatikan prinsip-prinsip Islam, seperti kesederhanaan dan kemudahan. Jadi akan kontradiktif ketika teknologi pendidikan Islam ini justru jadi tidak terjangkau oleh mayoritas umat karena terlalu canggih dan mahal. Karena itu pertimbangan dasar teknologi pendidikan yang tepat harus juga melihat calon penggunaannya. Di pedesaan yang sederhana, teknologi berbasis bahan lokal tentu lebih disukai namun di perkotaan di mana tersedia listrik, komputer dan akses internet, teknologi interaktif berbasis komputer atau *website* mungkin menjadi alternatif yang lebih baik dan termurah.<sup>10</sup> Teknologi pendidikan Islam jika ditinjau dengan terminologi yang sempit dalam pembelajaran PAI maka dapat diartikan sebagai suatu cara atau metode sistematis yang diharapkan nantinya peserta didik dapat menerima materi PAI dengan lebih baik, dengan rasa senang dan tanpa ada paksaan.<sup>11</sup> Teknologi PAI pada hakikatnya media yang digunakan dalam pembelajaran, dengan pemanfaatan media memberikan kemudahan dan keefektifan pelaksanaan pembelajaran PAI sehingga tujuan pendidikan dapat optimal. Dengan adanya teknologi pendidikan masa kini maka proses pendidikan untuk mencapai suatu kualitas pendidikan.

Teknologi pembelajaran secara konseptual mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan organisasi belajar dalam bentuk: *Pertama*, Pengetahuan tentang pemecahan masalah baik belajar pada perorangan. Maupun pada keseluruhan organisasi. *Kedua*, Penyediaan tenaga profesi (praktis maupun akademis) yang mampu mengintervensi organisasi agar dapat dan mau belajar. *Ketiga*, Aneka sumber belajar yang sengaja dikembangkan sesuai dengan kebutuhan organisasi. *Keempat*, System informasi yang diperlukan agar organisasi yang diperoleh akses atas informasi yang terbaru secara tepat.<sup>12</sup>

Dalam zaman kemajuan ilmu pengetahuan ini para ahli berusaha untuk meningkatkan mengajar menjadi suatu ilmu *science*. Dengan metode mengajar yang ilmiah diharapkan, proses belajar mengajar itu lebih terjamin keberhasilannya. Inilah yang sedang diusahakan oleh teknologi pendidikan. Secara ideal diharapkan, bahwa pada suatu saat, mengajar atau mendidik itu menjadi suatu teknologi yang dapat dikenal dan dikuasai langkah-langkahnya. Disamping itu perkembangan teknologi pendidikan didukung oleh perkembangan yang pesat dalam media komunikasi seperti radio, TV, video tape, computer dan lain-lain yang dapat dimanfaatkan bagi tujuan instruksional.<sup>13</sup>

## 2. Pemanfaatan Media–Tekhnologi PAI pada Era Nabi SAW.

---

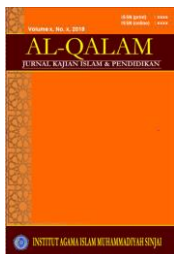
*Tekhnologi Pendidikan Islam*, dalam website, <http://islamdalamteknologi.blogspot.com>, diakses, 10/Juni/2015, Pukul 15.30 WITA.

<sup>10</sup> Fahmi Amhar, *Tekhnologi*,

<sup>11</sup> *Ibid.*,

<sup>12</sup> Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Tekhnologi Pendidikan*, (Jakarta: Kenacana, 2007), hlm 196-197.

<sup>13</sup> S. Nasution, *Tekhnologi*, hlm. 5-6.



## AL-QALAM

Jurnal Kajian Islam & Pendidikan

Volume 8, No. 1, 2016

ISSN (print) : 1858-4152

ISSN (online) : xxxx-xxxx

Homepage : <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/al-qalam>

Harun Nasution membagi sejarah Islam kedalam tiga periode, yaitu periode klasik, pertengahan dan modern.<sup>14</sup> Perinciannya dapat dibagi menjadi lima masa yaitu; Masa hidupnya Nabi Muhammad SAW (571-632 M), masa khalifah yang keempat (632-661 M), masa kekuasaan Umayyah (661-750 M), masa kekuasaan Abbasyiah (750-1250 M), masa jatuhnya dinasti Abbasyiah tahun 1250 M sampai sekarang. Perkembangan pendidikan Islam juga dikenal dalam beberapa periode yaitu, masa pembinaan pendidikan Islam oleh Rasulullah, masa pertumbuhan pendidikan Islam, masa puncak perkembangan (masa kejayaan) pendidikan Islam, masa kemunduran pendidikan Islam dan masa pembaharuan pendidikan Islam.

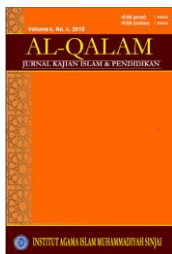
Nabi Muhammad SAW<sup>15</sup> membawa ajaran Islam kepada seluruh umat manusia menyembah Allah SAW yang tunggal, ia menyebarkan agama Islam melalui dua tahap yaitu tahap *pertama* berawal di kota Mekkah dan tahap *kedua* periode Madinah. Pada periode Makkah Rasulullah awalnya menyebarkan agama Islam secara sembunyi, dari kalangan keluarga, sahabat, tetangga hingga masyarakat umum. Pada periode Madinah penyebaran Islam telah mengalami dinamika yang pesat hingga berdirinya negara Islam Madinah. Penyebaran Islam tersebut melalui pendidikan Islam dilakukan ketika Rasulullah SAW menerima wahyu pertama di Gua Hira melalui malaikat Jibril.

Pendidikan Islam memiliki sejarah panjang dan mengindikasikan PI lahir seiring kemunculan agama Islam di tanah Arab. Islam lahir melalui usaha pendidikan yang dapat dikatakan belum memiliki system pendidikan sebab masyarakat Islam pada waktu belum memiliki system pendidikan yang formal. Lembaga pendidikan yang digunakan masih sebatas rumah-rumah, tanah lapang, atau tempat berkumpul sementara, model pendidikannya pun belum begitu jelas dan terstruktur seperti pada masa sekarang, media yang digunakan dalam istilah pembelajaran belum menampakkan sebagai media atau dengan kata lain hanya sebatas dan dianggap sebagai proses interaksi komunikasi serta sosialisasi antara individu atau pemerintah dengan masyarakatnya. Bahkan jauh sebelum datangnya Islam model pendidikan sederhana ini telah berlansung pada kalangan tertentu.<sup>16</sup>

<sup>14</sup>Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam, Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 11.

<sup>15</sup>Lihat, Autobiografi lengkap Nabi Muhammad SAW (Nama: Muhammad bin Abdullah, Kelahiran : Mekah, tanggal 12 Rabiul Awal tahun Gajah, Abdullah (ayahnya) meninggal sebelum Muhammad terlahir, Umur 6-8 tahun Muhammad dibesarkan kakeknya, Abdul Muthalib, Kemudian dibesarkan pamannya, Abu Thalib, Atas kejujurannya, Muhammad mendapat gelar Al Amin (dapat dipercaya), Usia 13 tahun mulai berbisnis, menemani Abu Thalib berdagang ke ke Sya, Usia 25 tahun menikah dengan Siti Khadijah binti Khuwailid, Muhammad muda pernah berhasil mendamaikan pertikaian antar kabilah, Usia 40 tahun pertama kali menerima wahyu dan diangkat menjadi Rasulullah, Kemudian melakukan dakwah diam-diam selama 3 tahun di Mekah, Dilanjutkan dengan berdakwah secara terang-terangan selama 10 tahun, Dakwah nabi Muhammad SAW ditentangn oleh kaumnya sendiri, Quraisy, Hijrah ke Madinah setelah 13 tahun berdakwah di Mekah, Setelah haji wada (10 H) kesehatan nabi Muhammad SAW mulai menurun, 28 Shafar 11 H nabi Muhammad SAW meninggal dunia, Muhammad adalah nabi dan rasul terakhir). Lihat, Gusnita Efni, *Biodata Lengkap Nabi Muhammad SAW*, dalam website, <http://www.duasatu.web.id/2013/01/sejarah-kelahiran-nabi-muhammad>. diakses, 1 Juni 2013 pukul 11.56 WIB.. Nabi Muhammad *Sallallahu Alaihi Wasallam* ( نبي محمد صلى الله عليه وسلم ) adalah pesuruh Allah yang terakhir. Baginda adalah pembawa rahmat untuk seluruh alam dan merupakan Rasulullah bagi seluruh umat di dunia. Ahmad Sanusi Husain, *Biodata dan sejarah Ringkas Rasulullah*, dalam website, <http://www.ahmad-sanusi-husain.com/2012/02/>, diakses, 5/Sept/2015 Pukul 12.02 WIB.

<sup>16</sup> Hal ini dapat *dilihat* dalam, Hasan Asari, *Menyingkap Zaman Kccemasan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2007). Merunut sejarah menjelang datangnya Islam, bangsa Arab pada dasarnya telah



Pada masa awal perkembangan Islam, pendidikan yang berlangsung umumnya bersifat informal; dan inipun lebih berkaitan dengan upaya-upaya dakwah Islamiyah—penyebaran, dan penanaman dasar-dasar kepercayaan dan ibadah Islam. Dalam kaitan itulah bisa dipahami kenapa proses pendidikan Islam pertama kali berlangsung di rumah sahabat tertentu; yang paling terkenal adalah *Dār al-Arqam*<sup>17</sup>. Tetapi ketika masyarakat Islam sudah terbentuk, maka pendidikan diselenggarakan di masjid. Proses pendidikan pada kedua tempat ini dilakukan dalam *halaqah*, lingkaran belajar<sup>18</sup> serta media penulisan dimanfaatkan dari pelepah kurma dan tulang hewan. Menurut Hasan Langgulung Islam mengenal lembaga pendidikan semenjak detik-detik awal turunnya wahyu kepada Nabi SAW. Rumah *al-Arqam bin Abi Al-Arqam* merupakan lembaga pendidikan pertama, guru agung yang pertama yaitu Nabi SAW, Di rumah inilah beliau mengajar kumpulan kecil ini ayat-ayat Al-Qur'an yang diturunkan melalui malaikat Jibril, dan membentuk ideologinya sesuai dengan ajaran Islam yang mulia.<sup>19</sup> Inti materi yang diajarkan; keimanan, ibadah dan akhlak, juga baca tulis dan berhitung untuk tingkat dasar, al-Qur'an, dasar-dasar agama untuk tingkat lanjut. Sistem *halaqah*. Untuk menghindari kebosanan dan kejenuhan dalam proses pembelajaran, maka diantara metode-metode yang digunakan Rasulullah ialah metode tanya jawab, demonstrasi dan *uswah hasanah*, murid disebut dengan *ashhabush shuffah*,<sup>20</sup> Metode ceramah, metode demonstrasi, misalnya hadis Rasulullah “*Sembahyanglah kamu sebagaimana kamu melihat aku sembahyang*“, metode eksperimen, metode sosiodrama, dan bermain peranan.<sup>21</sup>;

Seiring dengan perkembangan Islam, media pendidikan pun mengalami kemajuan bahkan selanjutnya dikenal dengan sekolah/madrasah, menurut Ahmad Syalaby, pelajaran pada sekolah rendah (*Kuttab*) dipusatkan pada Al-Qur'an. Al-Qur'an ini dipakai sebagai buku bacaan untuk belajar membaca. Kemudian dipilihlah dari Al-Qur'an itu ayat-ayat yang

---

mengembangkan satu kegiatan sastra, terutama dalam bentuk puisi. Meskipun sistem ekspresi dan transmisi yang dominan adalah lisan, tulisan telah mulai dikenal secara terbatas. Paling tidak untuk kalangan tertentu (Yahudi dan Kristen), pendidikan yang terstruktur, meskipun sangat sederhana, sudah mulai berkembang, h.7.

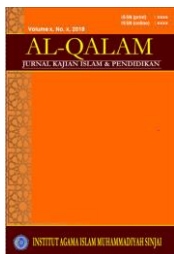
<sup>17</sup>Darul Arqom adalah rumah milik sahabat *al-Arqam bin Abil Arqam al-Makhzumi*, ia masuk Islam pada umur 16 th, rumah terpencil di atas bukit safa. Rasulullah SAW sengaja menjadikan rumah yang terpencil ini sebagai tempat menyampaikan ajaran Islam untuk menghindari perlakuan buruk dari kaum kafir Quraisy.. Lihat, [Abdul Halim Wicaksono](#), *Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Masa Rasulullah SAW*, dalam website, <http://imtaq.com/>, diakses, 30/11/2015 pukul 14.39 WITA. Di rumah inilah, para tokoh besar dan generasi awal dari kalangan sahabat masuk Islam. Rumah *al-Arqam* termasuk salah satu rumah yang memiliki peran penting dalam sejarah Islam; Lembaga pendidikan pertama tempat Nabi membina para pelopor yang akan menyertai beliau mengemban tanggung jawab besar, menyampaikan risalah Allah Ta'ala. Lihat, Mamduh Farhan al-Buhairi, *Al-Arqam Bin Abil Arqam (Pemilik Rumah Dakwah)*, dalam website, [http://www.facebook.com/permalink.php?story\\_fbid](http://www.facebook.com/permalink.php?story_fbid), diakses, 21/10/2015 pukul 20.00 WITA.

<sup>18</sup>Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. Vii.

<sup>19</sup> Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Al-Husna Zikra, 2000), hlm. 122.

<sup>20</sup> Ali Rif'an, *Konsep Pendidikan Islam dimasa Rasulullah, Periode Makkah dan Madinah*, dalam website, <http://makinmaju.wordpress.com>, diakses, 1 Juni 2013 Pukul, 13.00 WIB.

<sup>21</sup>Moh. Sunarji, *Pendidikan Islam Pada Masa Rosulullah SAW*, dalam website, <http://www.bisosial.com/2012/06/>, diakses, 21/12/2015 pukul 13.36 WITA.



akan dituliskan untuk pelajaran. Disamping membaca dan menulis itu murid-murid juga mempelajari tata bahasa Arab.<sup>22</sup>

Dalam buku *Ensiklopedi Islam*, Ahmad Abrar Rangkuti mengemukakan bahwa, *Kuttab* merupakan sejenis tempat belajar yang mula-mula lahir di dunia Islam. Di antara penduduk Mekah yang mula-mula belajar menulis huruf Arab di *kuttab* ini adalah Sufyan bin Umayyah bin Abdul Syams dan Abu Qais bin Abdul Manaf bin Zuhrah bin Kilab. *Kuttab* dalam bentuk awalnya berupa ruangan di rumah seorang guru. Sejalan dengan meluasnya wilayah kekuasaan kaum muslimin, bertambah pulalah jumlah penduduk yang memeluk Islam. Ketika itu *kuttab-kuttab* hanya mengambil tempat di ruangan rumah guru mulai dirasakan tidak memadai untuk menampung anak-anak yang jumlahnya semakin besar. Kondisi yang demikian mendorong para guru dan orang tua murid mencari tempat lain yang lebih lapang. Tempat yang mereka pilih adalah sudut-sudut masjid.<sup>23</sup> Disamping masjid merupakan tempat berkumpul bersama kaum muslim juga sekaligus sebagai symbol persatuan umat Islam dan merupakan system pendidikan nonformal dan telah dijadikan media pendidikan dan telah bertahan hingga sekarang. Meskipun ilmu-ilmu agama (*ulum ad-diniyah*) banyak mendominasi namun pembelajaran ilmu-ilmu umum (*ulum al-gharbiyah*) tidak dipisahkan sebagai praktek pengintegrasian keilmuan.

Pada masa pemerintahan khalifah selanjutnya penaklukan dalam upaya penyebaran dan dakwah Islam pun dilakukan. Menurut Athiyah al-Abrasyi dalam Ahmad Abrar Rangkuti bahwa khalifah Umar bin Khattab telah memerintahkan para gubernurnya untuk mendirikan masjid-masjid di semua negeri dan kota-kota yang telah dikuasai oleh pemerintah Islam. Pada abad ketiga hijriah, kota Bagdad sudah penuh dengan masjid, demikian pula kota Mesir. Atas perintah khalifah, masjid yang pertama kali dibangun adalah masjid Amru bin Ash. Di masjid ini diberikan pelajaran-pelajaran agama dan akhlak dan secara berangsur-angsur pula pelajaran-pelajaran di masjid ini semakin meningkat.<sup>24</sup>

Selain media pendidikan Islam (masjid) media *majelis taklim* pun digunakan dalam rangka pendidikan agama Islam. Menurut Hasbullah *majelis taklim* merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab sudah dilaksanakan sejak zaman Rasulullah SAW yakni di rumah *Arqam bin Abil Arqam*. Pada periode Mekah ini dapat dianggap sebagai majelis taklim dalam konteks sekarang. Pada periode Madinah ketika Islam telah menjadi kekuatan nyata dalam masyarakat, penyelenggaraan pengajian itu lebih pesat. Hingga saat ini di Masjidil haram terdapat pengajian (*majelis taklim*) yang diasuh ulama-ulama terkenal dan terkemuka serta dikunjungi para jamaah.<sup>25</sup>

### 3. Sekilas Teknologi PAI Pasca Nabi sampai Abad Pertengahan

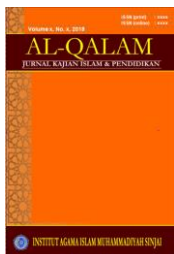
Perkembangan dan pemanfaatan media pendidikan Islam pasca Nabi yaitu ketika pemerintahan para khalifah *al-rasyidun* (pemerintahan khalifah keempat yaitu antara tahun 632-661 M), mayoritasnya masih sama dengan pola dan media pendidikan yang digunakan oleh Nabi. Penyebaran agama Islam yang menjadi prioritas para khalifah disamping pendidikan Islam, pada umumnya media yang digunakan untuk pendidikan Islam adalah

<sup>22</sup> Ahmad Syalaby, *Sejarah Pendidikan Islam, (Taricut Tarbiyah Al-Islamiyah)* Terj, H. Muctar Yahya dan Sanusi Latief, (Jakarta: Bulan Bintang, (tt), hlm. 36.

<sup>23</sup> Ahmad Abrar Rangkuti, *Pendidikan Islam Formal, Informal, dan Nonformal*, dalam website, <http://abrarrkt.blogspot.com/>, diakses, 15/12/2015, pukul 13.34 WITA.

<sup>24</sup> Ali Rif'an, *Konsep*,

<sup>25</sup> Ali Rif'an, *Konsep*, *Ibid*,



masjid, kuttab dan dan rumah-rumah para tokoh-tokoh Islam. Yang bertindak sebagai pendidik adalah para sahabat Nabi. Melihat luasnya wilayah ekspansi Islam yang dilakukan oleh para khalifah, maka inisiatifnya dilakukan pembangunan tempat-tempat ibadah (masjid) sebagai sarana pendidikan.

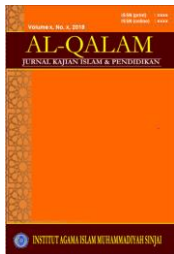
Pada tahap selanjutnya lembaga pendidikan Islam mengalami perkembangan pada masa dinasti Umayyah,<sup>26</sup> perkembangan lembaga pendidikan Islam seperti *kuttab*, *halaqah*, dan majlis baik dari segi jumlah dan model pembelajarannya sangat signifikan. Pemerintahan dinasti Umayyah menaruh perhatian dalam bidang pendidikan. Memberikan dorongan yang kuat terhadap dunia pendidikan dengan penyediaan sarana dan prasarana. Hal ini dilakukan agar para ilmuwan, para seniman dan para ulama mau melakukan pengembangan bidang ilmu yang dikuasainya serta mampu melakukan kaderisasi. Pola pendidikan pada periode Bani Umayyah telah berkembang jika dilihat dari aspek pengajarannya, walaupun sistemnya masih sama seperti pada masa Nabi dan *khulafaur rasyidin*. Pada masa ini peradaban Islam sudah bersifat internasional yang meliputi tiga benua, yaitu sebagian Eropa, sebagian Afrika dan sebagian Asia, yang kesemuanya itu dipersatukan dengan bahasa Arab sebagai bahasa resmi negara.

Madrasah-madrasah yang ada pada masa Bani Umayyah adalah sebagai berikut:

- a. Madrasah Mekkah: Guru pertama yang mengajar di Makkah, sesudah penduduk Makkah takluk, ialah Mu'az bin Jabal. Ialah yang mengajarkan Al Qur'an dan mana yang halal dan haram dalam Islam. Pada masa khalifah Abdul Malik bin Marwan Abdullah bin Abbas pergi ke Makkah, lalu mengajar disana di Masjidil Haram. Abdullah bin Abbaslah pembangunan madrasah Mekkah, yang termasyur seluruh negeri Islam.
- b. Madrasah Madinah: Madrasah Madinah lebih termasyur dan lebih dalam ilmunya, karena di sanalah tempat tinggal sahabat-sahabat Nabi. Berarti disana banyak terdapat ulama-ulama terkemuka.
- c. Madrasah Basrah: Ulama sahabat yang termasyur di Basrah ialah Abu Musa Al-asy'ari dan Anas bin Malik. Abu Musa Al-Asy'ari adalah ahli fiqih dan ahli hadist, serta ahli Al Qur'an. Sedangkan Anas bin Malik termasyur dalam ilmu hadis.
- d. Madrasah Kufah: Madrasah Ibnu Mas'ud di Kufah melahirkan enam orang ulama besar, yaitu: 'Alqamah, Al-Aswad, Masroq, 'Ubaidah, Al-Haris bin Qais dan 'Amr bin Syurahbil. Mereka itulah yang menggantikan Abdullah bin Mas'ud menjadi guru di Kufah.
- e. Madrasah Damsyik (Syam): Setelah negeri Syam (Syria) menjadi sebagian negara Islam dan penduduknya banyak memeluk agama Islam. Maka negeri Syam menjadi perhatian para Khalifah. Madrasah itu melahirkan imam penduduk Syam, yaitu Abdurrahman Al-Auza'iy yang sederajat ilmunya dengan Imam Malik dan Abu-Hanafiah.

---

<sup>26</sup> Dinasti Umayyah yang selama pemerintahannya telah terjadi pergantian sebanyak 14 orang khalifah, mereka adalah Mua'wiyah (661-680), Yazid (680-683), Mua'wiyah II (683), Marwan (683-685), Abdul Malik (685-705), al-Walid I (705-715), Al-Walid II (743-744), Sulaiman (715-717), Umar II (717-720), Yazid II (720-724), Hisyam (724-743), Yazid III (744), Ibrahim (744) tidak dibaiaat oleh rakyat, dan Marwan II (744-750 M). Lihat, M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2012), hlm. 113.



f. Madrasah Fostat (Mesir): Setelah Mesir menjadi negara Islam ia menjadi pusat ilmu-ilmu agama. Ulama yang mula-mula madrasah madrasah di Mesir ialah Abdullah bin ‘Amr bin Al-‘As, yaitu di Fostat (Mesir lama).<sup>27</sup>

Pada puncak sejarah perkembangan pendidikan Islam (masa kejayaan) berada pada masa dinasti Abbasiyah<sup>28</sup> yang berpusat di Baghdad Irak. Pada kekhalifahan ini dikenal sebagai puncak kejayaan umat Islam dalam bidang pendidikan Islam, lembaga-lembaga pendidikan Islam ilmiah sangat banyak bermunculan di kota Baghdad, pendidikan agama Islam yang diajarkan oleh para ulama menjadikan kota ini sangat pusat ilmu pengetahuan dunia dan kebudayaan.

Pemerintahan daulah Abbasiyah, pendidikan islam sudah menjadi perhatian yang tinggi bagi pemimpin yakni dengan adanya lembaga pendidikan yang sudah mulai berkembang dan proses pengalihan ilmu pengetahuan yang juga mulai berkembang. lembaga pendidikan sudah mulai berkembang ketika itu, lembaga pendidikan terdiri dari dua tingkat:

- 1) *Maktab* atau *Kuttab* dan masjid, yaitu lembaga pendidikan terendah, tempat anak-anak mengenal dasar bacaan, hitungan dan tulisan dan tempat para remaja belajar dasar – dasar ilmu seperti tafsir, hadis, fihi dan bahasa.
- 2) Tingkat pendalaman. Para pelajar yang ingin memperdalam ilmunya, meramu untuk menuntut ilmu kepada Seseorang atau beberapa orang ahli dalam bidangnya masing-masing. Pada umumnya, ilmu yang dituntut adalah ilmu-ilmu ibadah atau agama. Pengajarannya berlangsung di masjid-masjid atau di rumah-rumah ulama bersangkutan. Bagi anak penguasa, pendidikan berlangsung di istana atau dirumah penguasa tersebut dengan memanggil ulama ahli kesana.<sup>29</sup>

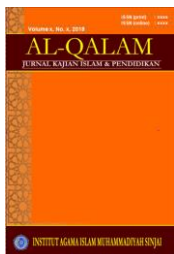
Lembaga pendidikan lain sebagai media pendidikan yang digunakan yaitu, *majlis muhadharah*, yaitu tempat pertemuan para ulama, sarjana, ahli pikir dan pujangga untuk membahas masalah-masalah ilmiah. *Darul Hikmah*, adalah perpustakaan yang didirikan oleh Harun Ar-Rasyid. Ini merupakan perpustakaan terbesar yang di dalamnya juga disediakan tempat ruangan belajar. *Madrasah*,<sup>30</sup> Perdana menteri Nidhomul Mulk adalah orang yang mula-mula mendirikan sekolah dalam bentuk yang ada sampai sekarang ini, dengan nama

<sup>27</sup> Aquis Aktortama, *Pendidikan Islam Pada Masa Bani Umayyah*, dalam website, <http://akitephos.wordpress.com/>, diakses, 1 Juli 2013, pukul 22.19 WIB.

<sup>28</sup> Bani Abbasiyah (Arab: العباسيون, *al-‘abbāsīyyūn*) adalah [kekhalifahan](#) kedua [Islam](#) yang berkuasa di [Baghdad](#) (sekarang ibu kota [Irak](#)). Kekhalifahan ini berkembang pesat dan menjadikan dunia Islam sebagai pusat pengetahuan dengan menerjemahkan dan melanjutkan tradisi keilmuan Yunani dan Persia. Kekhalifahan ini berkuasa setelah merebutnya dari [Bani Umayyah](#) dan menundukkan semua wilayahnya kecuali [Andalusia](#). Bani Abbasiyah dirujuk kepada keturunan dari paman [Nabi Muhammad](#) yang termuda, yaitu [Abbas bin Abdul-Muththalib](#) (566-652), oleh karena itu mereka juga termasuk ke dalam [Bani Hasyim](#). Berkuasa mulai tahun 750 dan memindahkan ibukota dari [Damaskus](#) ke Baghdad. Lihat, Wikipedia, *Kekhalifahan Abbasiyah*, dalam website, <http://id.wikipedia.org/>, diakses, 1/1/2016, pukul 23.57 WITA.

<sup>29</sup> Anna Oktafianti, *Pendidikan pada Masa Daulah Bani Umayyah dan Abbasiyah*, dalam website, <http://kelompokid123.blogspot.com/2012/12/>, diakses, 2 Juni 2013, Pukul 00.34 WIB.

<sup>30</sup> Lihat juga Maksun, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1999), Maksun mengutip Umar Rida Kahhalah dalam dalam *Jaula fi Rubu’ al-Tarbiyah wa al-Ta’lim*, mengemukakan bahwa Madrasah pertama yang didirikan pada abad kelima Hijriyah (ke-11 Masehi) itu ialah Nizamiyah yang didirikan pada tahun 457 H oleh Nizam Al-Mulk di Baghdad.. hlm. 60. Nizamul Mulk mendirikan sekolah-sekolahnya yang besar yaitu di Baghdad, Balch, Nashabur, Harat, Isfahan, Basrah, Merw, Amul dan Mosul, ada orang yang mengatakan bahwa Nizamul Mulk mendirikan sebuah sekolah pada tiap-tiap negeri di Irak dan Khurasan. Lihat, Ahmad Syalaby, *Sedjarah...*, hlm. 112.



Madrasah. *Masjid*, Biasanya dipakai untuk pendidikan tinggi dan tahassus. Pada masa Daulah Bani Abbassiyah, peradaban di bidang fisik seperti kehidupan ekonomi: pertanian, perindustrian, perdagangan berhasil dikembangkan oleh Khalifah Mansyur.<sup>31</sup> Lembaga-lembaga ini kemudian berkembang pada dengan berdirinya perpustakaan dan akademi. Perpustakaan pada masa itu lebih merupakan sebuah universitas, karena disamping terdapat kitab-kitab, disana orang juga dapat membaca menulis dan berdiskusi. Dengan adanya lembaga ini memberikan efek positif yakni tempat itu dijadikan sebagi pusat pembelajaran, dan penerjemahan buku karangan bangsa-bangsa terdahulu seperti buku-buku karya bangsa-bangsa Yunani, Romawi, dan Persia serta berbagi naskah yang ada di kawasan timur tengah dan Afrika, seperti Mesopotamia dan Mesir.<sup>32</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa lembaga-lembaga (media) pendidikan Islam yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pemerintahan Abbasyiah telah mengalami perkembangan luar biasa dari masa-masa sebelumnya, baik jumlah dan model media pendidikan telah bervariasi seperti madrasah dan lain-lain.

#### 4. Teknologi PAI pada Abad Pertengahan.

Pada abad pertengahan (1250-1800 Masehi) Islam mengalami kemunduran hal ini berimplikasi pula pada kemunduran pendidikan Islam. Islam pada abad pertengahan mengalami transisi dan pergeseran lambat laun pendidikan Islam pun mulai terbelakang. Pasca runtuhnya dinasti Abbasyiah dan kepemimpinan Islam beralih ke dinasti Fatimiyah kurang menampakkan perkembangan dan kemajuan khususnya pendidikan Islam.

Kerajaan Islam pada awalnya terpecah menjadi tiga kerajaan yaitu; kerajaan Turki Utsmani, Kerajaan Safawi di Persia dan Kerajaan Mughal di India. Kemunduran Islam pada abad pertengahan, umumnya yang menjadi penyebab diantaranya adalah; Tidak menjaga dengan baik wilayah kekuasaan yang luas, penduduknya sangat heterogen sehingga mengalami kendala dalam penyatuan. Para penguasanya lemah dalam kepemimpinannya, krisis ekonomi, dekadensi moral yang tak terkendali, apatis dan stagnasi dalam dunia iptek, konflik antar kerajaan Islam.<sup>33</sup> Namun disisi lain banyak pula melahirkan ilmuan-ilmuan muslim dalam berbagai bidang, berdirinya universitas-universitas terkenal.

Potret pendidikan Islam di tiga kerajaan:

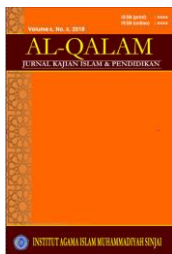
##### a. Pendidikan Islam pada Masa Kerajaan Turki Utsmani

Sultan pertama pada Kerajaan Turki Utsmani ialah Sultan Orkhan (1326-1329). Dalam bidang pendidikan, Sultan Orkhan mendirikan madrasah di masa Kerajaan Turki Utsmani lalu kemudian dilanjutkan oleh sultan-sultan penerusnya. Sehingga pada masa Kerajaan Turki Usmani ini banyak berdiri madrasah dan masjid terutama di Istambul dan Mesir, banyak pula perpustakaan yang berisi kitab-kitab yang tidak sedikit jumlahnya. Setiap orang bebas membaca dan mempelajari isi kitab-kitab itu. Hal ini membuktikan betapa besar perhatian para penguasa dalam mengembangkan pengetahuan waktu itu. Hampir semua penguasa dinasti Usmaniyah memiliki intensitas yang cukup tinggi dalam mengembangkan pendidikan dan juga seni arsitektur. System pengajaran yang dikembangkan pada masa

<sup>31</sup> Boedi Farhad Alfarisi, *Sejarah Pendidikan Islam Pada Masa Bani Abasiyah*, dalam website, <http://sejarah.kompasiana.com>, diakses, 2 Juni 2013, Pukul 00.42 WIB.

<sup>32</sup> Anna Oktafianti, *Pendidikan*.,

<sup>33</sup> Teguh Sutrisno, *Perkembangan Islam pada Abad Pertengahan (1250-1800)*, dalam website, <http://teguhsutpujakesuma.wordpress.com> diakses 2 Juni 2013 Pukul 10.36 WIB.



Turki Usmani adalah menghafal matan-matan seperti menghafal *matan al-jurumiyah*, *matan Taqrib*, *matan alfiah* dan yang lainnya. Murid-murid setelah menghafal *matan* barulah mempelajari *syarahnya*. Model pengajaran seperti ini masih sering digunakan sampai sekarang, terutama pada pondok pesantren klasik.<sup>34</sup>

#### b. Pendidikan Islam pada Masa Kerajaan Safawi Persia

Kejayaan Dinasti Safawi pada sisi pengembangan ilmu pengetahuan di masa pemerintahan Syah Abbas I juga terlihat dari segi fisik material, keberhasilannya ditunjukkan dengan dibangunnya 162 masjid dan 48 pusat pendidikan. Lembaga-lembaga pendidikan tersebut sebagian didirikan atas inisiatif para kerabat kerajaan. Demikian pula lembaga pendidikan madrasah, dibangunnya beberapa madrasah tersebut menunjukkan adanya perhatian yang serius dari pemerintah Dinasti Safawi untuk mengembangkan gagasan ilmu pengetahuan. Adapun system dan praktek pendidikan pada masa ini semata-mata didominasi oleh tiga jenis pendidikan. *Pertama*, pendidikan indokrinatif sebagai kurikulum inti dalam seluruh pusat pendidikan untuk memantapkan paham Syi'ah demi terwujudnya patriotisme masyarakat untuk mengabdikan kepada mahzab keagamaan. *Kedua*, pendidikan estetika dengan penekanannya pada seni karya. *Ketiga*, pendidikan militer dan manajemen pemerintahan.<sup>35</sup>

#### c. Pendidikan Islam pada Masa Kerajaan Mughal di India

Dinasti Mughal merupakan sebuah system kekuasaan yang diperintah oleh raja-raja yang berasal dari Asia tengah dan keturunan Timur Lenk. Puncak kejayaan kerajaan ini berada pada saat masa pemerintahan Sultan Akbar, dan Syeh Jehan. Salah satu karya mengagumkan dan fenomenal pada masa kerajaan ini adalah istana indah di Lahore dan Tajmahal di Agra yang tergolong salah satu dari bangunan keajaiban dunia.

Jika ditinjau secara mendalam aspek sejarah ketiga kerajaan Islam abad pertengahan tersebut memiliki ciri dan sistem pendidikan Islam yang masih bertahan pasca puncak kejayaan Islam. Kendati ketiga kerajaan ini dinilai berada pada abad kemunduran peradaban namun pemanfaatan media pendidikan Islam seperti masjid, madrasah, perpustakaan dan universitas yang di dalamnya mengajarkan agama Islam dan berbagai disiplin ilmu. Konsep dasar teknologi dari puncak kejayaan pendidikan Islam hingga abad pertengahan ini tetap *survive* sebagai rujukan dalam pengembangan dan pemanfaatan media-teknologi di semua sektor khususnya pendidikan Islam. Pada masa ini terdapat ulama-ulama terkenal seperti Ibn Khaldun<sup>36</sup> misalnya yang mewakili ulama abad pertengahan dengan karya-karyanya yang terkenal seperti *Lubab Al-Muhashshal*, *Muqaddimah Kitab Al-Ibar*, (*Syifa' Al-Sa'il*).

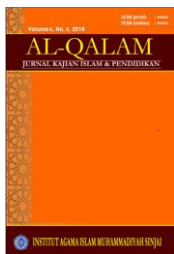
### 5. Teknologi PAI Era Modern (Teknologi Informasi dan Komunikasi).

Era modern merupakan era kebangkitan bangsa Eropa dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi, kebangkitan ini mempengaruhi dunia pendidikan sebagai akar utama terhadap tumbuh dan berkembangnya pemikir dan ilmuan-ilmuan barat dalam bidang teknologi. Terciptanya desain dan perangkat modern (*audiovisual*) turut dikembangkan kedalam media

<sup>34</sup> Mustanan, *Pendidikan Islam di Tiga Kerajaan (Turki Usmani, Persia, dan Mughal)*, dalam website, <http://islamadalrahmah.blogspot.com>, diakses, 12/1/2016, pukul 11.00 WITA.

<sup>35</sup> Mustanan, *Pendidikan.., Ibid.*

<sup>36</sup> Tentang autobiografi (termasuk pendidikan) Ibn Khaldun, lebih lanjut lihat, Edt. Sayyed Hossein Nasr dan Oliver Leaman, *Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam*, (Buku Pertama), (Bandung: Mizan, 2003), hlm.440. lihat juga Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 171.



pendidikan, tak hanya teknologi audiovisual tetapi pengembangannya telah lebih pada teknologi gerak.

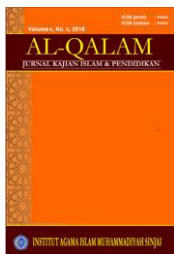
Era modern identik dengan sains dan teknologi. Kemajuan dalam berbagai bidang sangat menunjang kehidupan yang mengantarkan manusia pada bentuk kehidupan multi praktis. Hal ini dapat disaksikan dengan teknologi ciptaan manusia salah satu wujud tersebut adalah teknologi informasi dan komunikasi pada masa kini dimudahkan dengan hadirnya teknologi yang serba canggih semisal fasilitas komputer *internet* dan lain-lain. Demikian halnya dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam teknologi informasi komunikasi digunakan sebagai media pembelajaran yang memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran Islam.

Melalui kecanggihan teknologi informasi menjadikan pendidik dan peserta didik dapat pula berkomunikasi dan melakukan pembelajaran jarak jauh (*e-learning*) tanpa bertatap muka, sehingga siswa dapat dengan mudah memperoleh informasi yang lebih luas. Kehadiran teknologi informasi masa kini yang pemanfaatannya dalam pembelajaran PAI mengandung arti yang sangat strategis. Alasan yang patut dipetik dengan penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran ini adalah guna memodernisasi proses pembelajaran. Teknologi pembelajaran bukan dianggap satu-satunya media yang dapat diandalkan dalam pembelajaran PAI, namun dalam era digital global yang serba praktis upaya pemanfaatan TIK sangat penting menunjang proses pembelajaran dengan kata lain TIK kini dinilai sebagai hasil rekayasa manusia yang tak hanya dipergunakan sebagai media pendidikan, bahkan lebih menyentuh aspek-aspek kebutuhan manusia.

Media pembelajaran ini jika merunut pada sejarah yakni pada tahun 1920-an, mula-mula dikenal suatu gerakan dalam pendidikan yang dinamakan “*Visual Educational*”, gerakan ini sebenarnya diilhami oleh *aliran realism* dalam pendidikan pada abad ke-17 yang dipelopori oleh Johan Amos Comenius yang mengarang buku teks pendidikan pertama yang berjudul *Orbis Pictus (Dunia Dalam Gambar)*. Kemudian ditemukannya radio pada tahun 1930-an, muncul gerakan “*Audiovisual Education*” yang menekankan pentingnya penggunaan audiovisual dalam pembelajaran. Disinilah mulai dikenal AVA (*Audiovisual Aids*) yaitu alat peraga yang menyajikan bahan-bahan visual dan audia yang memperjelas apa yang disampaikan guru kepada murid.<sup>37</sup> Disamping itu tahap perkembangan teknologi dalam pembelajaran yang paling mutakhir digunakan ialah internet<sup>38</sup> yang menyajikan beragam referensi penelusuran seperti *google*, *wikipedia*, *web/blog*, dan *email*. Dalam hal lain pada komponen *software computer* menyajikan berbagai program seperti *microsof (word, power point, excel* dan lain-lain, tentunya hal ini memberikan kemudahan sebagai media dalam pembelajaran.

<sup>37</sup> Dewi Salma Prawiradilaga dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana & Universitas Negeri Jakarta, 2007), hlm. 5.

<sup>38</sup> [Internet](#) merupakan [jaringan komputer](#) yang dibentuk oleh Departemen Pertahanan [Amerika Serikat](#) pada tahun 1969, melalui proyek [ARPA](#) yang disebut [ARPANET](#) (*Advanced Research Project Agency Network*), di mana mereka mendemonstrasikan bagaimana dengan [hardware](#) dan [software](#) komputer yang berbasis [UNIX](#), kita bisa melakukan komunikasi dalam jarak yang tidak terhingga melalui saluran telepon. Proyek ARPANET merancang bentuk jaringan, kehandalan, seberapa besar informasi dapat dipindahkan, dan akhirnya semua standar yang mereka tentukan menjadi cikal bakal pembangunan protokol baru yang sekarang dikenal sebagai [TCP/IP](#) (*Transmission Control Protocol/Internet Protocol*). Lihat, [http://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah\\_Internet](http://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_Internet), diakses, 20/1/2016, Pukul 22.02 WITA.



Menurut Prof. Dr. Mustaji<sup>39</sup> fungsi dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk pendidikan sudah menjadi keharusan yang tidak dapat ditunda-tunda lagi. Berbagai aplikasi TIK sudah tersedia dalam masyarakat dan sudah siap menanti untuk dimanfaatkan secara optimal untuk keperluan pendidikan. Pada kondisi riil, TIK dalam pendidikan berfungsi sebagai gudang ilmu, alat bantu pembelajaran, fasilitas pendidikan, standar kompetensi, penunjang administrasi, alat bantu manajemen sekolah, dan sebagai infrastruktur pendidikan. Pengenalan TIK di sekolah telah membawa suatu sikap yang lebih positif terhadap sekolah pada diri siswa. Karena TIK dan belajar berbasis *web* menawarkan keaneka ragaman yang lebih besar dari tujuan, proyek, aktivitas, dan latihan dalam pembelajaran dibanding kelas tradisional, minat dan motivasi siswa pun meningkat secara nyata. Para guru dan siswa terangsang karena pengajaran menjadi lebih dinamis yang memperluas visi mereka seperti halnya akses ke bahan belajar dan perangkat lunak bidang pendidikan yang bermutu tinggi. Lebih dari itu, para guru kelihatannya termotivasi untuk mengajar lebih kreatif. Arief S. Sadiman<sup>40</sup> mengemukakan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran, mulai dipakai berbagai format media. Dari pengalaman mereka, guru mulai belajar bahwa cara belajar siswa itu berbeda-beda, sebagian lebih cepat belajar melalui media visual, sebagian melalui media audio, sebagian lebih senang melalui media cetak, dan yang lain melalui media audiovisual dan sebagainya. Dari sini maka lahirlah konsep penggunaan multimedia kedalam kegiatan pembelajaran.

Potret pemanfaatan teknologi informasi masa kini menggambarkan betapa pentingnya media pembelajaran khususnya PAI dengan lahirnya media TIK masa kini, disisi lain media ini bukan alat utama yang menjamin berhasilnya pembelajaran dan tujuan pendidikan sebab dalam hal lain media tidak hanya berbasis pada teknologi modern yang dapat digunakan sebagai media utama. Media visual dan abstrak (alam sekitar) disamping media-media lainnya penting terintegrasi dalam suatu proses dimana pendidikan terlaksana.

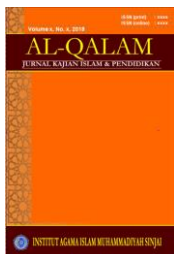
### 6. Teknologi PAI, "Selanjutnya?; Agenda Aksi dan Perubahan Pendidikan".

Berdasarkan deskripsi sejarah dan hingga masa kini sebagai suatu fakta teknologi perkembangan dan pemanfaatan media– teknologi PAI. Teknologi PAI masa kini bahkan masih sering dijumpai yakni teknologi konvensional. Teknologi ini pula merupakan akar dari teknologi modern, meskipun pada masa kini sebagian besar masyarakat masih menggunakan cara-cara lama sebagai sebagai teknologi pendidikan semisal dalam lembaga pendidikan Islam (*pesantren salafiah*) namun penting dalam lembaga pendidikan Islam yang masih mempertahankan teknologi konvensional ini dikolaborasikan dengan teknologi pendidikan modern.

Teknologi PAI diabad modern sangat variatif dan dinamis, pemanfaatan media pembelajaran yang modern serta kemudahan akses berbagai kalangan khususnya pendidik (guru) di sekolah, orang tua dan peserta didik sangat memungkinkan terwujudnya pembelajaran PAI yang lebih praktis dan mudah, dilain hal strategi ini dapat memberikan efek terhadap keaktifan guru dan siswa dalam hal interaksi secara langsung, berkurangnya interaksi pembelajaran yang seharusnya lebih mengutamakan interaksi keteladanan (*uswatun hasanah*) sebagai metode pendidikan yang efektif. Dengan demikian menjadikan

<sup>39</sup>Mustaji, *Pemanfaatan Multi Media Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan*, dalam website: <http://pasca.tp.ac.id/site/>, diakses, 2 April 2013 pukul 14.01 WIB.

<sup>40</sup>Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 10.



media-teknologi PAI sebagai instrumen hanya untuk melengkapi proses belajar peserta didik dalam memahami sub PAI disamping tenaga pendidikan dan orang sekitarnya sebagai komponen yang mengontrol, mengarahkan dan diteladani.

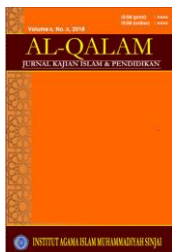
PAI senantiasa dihadapkan pada tantangan yang berat bahkan belum optimal dalam praktek pemanfaatan media-teknologi pendidikan (*teknologi informasi komunikasi*) yang didalamnya memiliki sejumlah instrumen semisal *internet*. Beberapa perangkat ini penting lebih didesain untuk program pembelajaran PAI dengan seefektif mungkin. Meskipun pada masa sekarang pendidik (guru) telah banyak menerapkan model pembelajaran *e-learning* dengan hanya mengunggah materi-materi pembelajaran, dengan perkembangan teknologi maka sistem PAI penting berorientasi dan mengantisipasi terhadap kemungkinan munculnya perubahan yang berkembang pesat dengan formula-formula baru dibidang media-teknologi. Hal ini dapat dicontohkan teknologi gerak *robotic* dapat saja mengajarkan bahkan mencontohkan sikap dan nilai kehidupan yang baik bagi banyak orang sebagaimana peran *robotic* pelayan restoran mewah di negeri Sakura Jepang. Aspek-aspek dengan berbentuk perangkat media teknologi pendidikan dapat diintegrasikan muatan-muatan program (*software*) yang dapat membawa pesan nilai-nilai ajaran agama Islam bagi suatu lingkungan belajar. Sebagai suatu kemungkinan dalam teknologi modern PAI penting membangun format orientasi menyambut teknologi lebih praktis.

Tugas dan peran para pendidik dan tenaga kependidikan pada intinya menciptakan berbagai aktivitas untuk keberhasilan siswa dalam belajar. Dalam hal ini teknologi dapat dikatakan sebagai alat bantu, teknologi pembelajaran menfokuskan kajiannya pada desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan dan penilaian proses dan hasil belajar. Dengan demikian nyata bahwa teknologi pembelajaran dapat sangat membantu para pendidik dan tenaga kependidikan melaksanakan tugasnya dengan baik.<sup>41</sup>

### C. PENUTUP

- a. Teknologi dalam PAI merupakan media yang digunakan guna menunjang kelancaran proses pendidikan agama Islam sehingga tujuan pendidikan agama dapat tercapai secara maksimal. Teknologi PAI pada masa klasik (masa Nabi SAW sampai abad pertengahan) telah menggunakan rumah-rumah sahabat (*al-Arqam bim Abi Arqam*), rumah Nabi SAW, halaman/pekarangan rumah, masjid, *kuttab*, dan majelis taklim sebagai media pendidikan Islam yang utama. Kekhalifahan dinasti Abbasyiah membangun madrasah sebagai lembaga-lembaga studi Islam (universitas). Kualitas pendidikan Islam pada masa Nabi dan generasi selanjutnya yang banyak lahir tokoh atau ulama-ulama muslim. Oleh karena itu unsur-unsur pendidikan penting melakukan pengkajian sekaligus menjadikan sebagai sumber inspirasi terkait pentingnya mengoptimalkan fungsi media pendidikan pada masa kini dan masa yang akan datang.
- b. Media teknologi PAI pada abad modern mengalami perkembangan, terstruktur dan sistematis, perangkat media serta metode pendidikan Islam dan proses pembelajaran menjadi efektif. Pengembangannya merupakan langkah pembaharuan oleh sains dan teknologi dengan lahirnya ilmuwan-ilmuan yang mampu mengembangkan teknologi seperti *audio* dan *visual*, teknologi komunikasi dan informasi (*Information Communication Technology ICT*), (*e-learning*) yang sangat berpengaruh pada PAI.

<sup>41</sup>Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm.16



## AL-QALAM

Jurnal Kajian Islam & Pendidikan

Volume 8, No. 1, 2016

ISSN (print) : 1858-4152

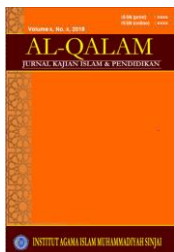
ISSN (online) : xxxx-xxxx

Homepage : <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/al-qalam>

- c. Media teknologi PAI penting dioptimalisasi, dengan mengintegrasikan media teknologi konvensional dan modern, sistem PAI harus lebih fleksibel dan dinamis terhadap perubahan dan perkembangan formula-formula baru teknologi media yang berkembang pesat yang akan berimplikasi pada proses pembelajaran dan tujuan utama pendidikan Islam.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rivai, dan Nana Sudjana, *Tekhnologi Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Aktortama, Aquis, *Pendidikan Islam Pada Masa Bani Umayyah*, dalam website, <http://akitephos.wordpress.com/sejarah-pendidikan-islam/>.
- Al-Buhairi, Farhan Mamduh *Al-Arqaam Bin Abil Arqaam (Pemilik Rumah Dakwah)*, dalam website, [http://www.facebook.com/permalink.php?story\\_fbid](http://www.facebook.com/permalink.php?story_fbid).
- Alfarisi, Farhad, Boedi, *Sejarah Pendidikan Islam Pada Masa Bani Abasiyah*, dalam website, <http://sejarah.kompasiana.com/2013/02/14/sejarah-pendidikan-islam-pada-masa-bani-abasiyah-534282.html>
- Amhar, Fahmi, *Tekhnologi Pendidikan Islam*, dalam website, <http://islamdalamteknologi.blogspot.com/2011/08/teknologi-pendidikan-islam.html>
- Ana Retnoningsih, dan Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Lux, Semarang: CV. Widia Karya, 2011.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos, 1999.
- Eveline Siregar, dan Dewi Salma Prawiradilaga *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Diterbitkan atas kerjasama Kencana dengan Universitas Negeri Jakarta, 2007.
- Efni, Gusnita, *Biodata Lengkap Nabi Muhammad SAW*, dalam website, <http://www.duasatu.web.id/2013/01/sejarah-kelahiran-nabi-muhammad.html>.
- Hasan, Asari, *Menyingkap Zaman Keemasan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2007. [http://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah\\_Internet](http://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_Internet), <http://fahreena.wordpress.com/2010/07/02/islamisasiilmu-pengetahuan-danteknologi/>
- Husain, Sanusi, Ahmad, *Biodata dan sejarah Ringkas Rasulullah*, dalam website, <http://www.ahmad-sanusi-husain.com/2012/02/biodata-dan-sejarah-ringkas-rasulullah.html>,
- Ihsan, Fuad, H.A, *Filsafat Ilmu*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Jalaluddin, *Sistem nilai dan Pembentukannya dalam Perspektif Pendidikan Islam*, dalam Jurnal Studi Islam “Medina-Te”, Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah Palembang, Vol. 1 Nomor 1, Juni 2005.
- Karim, Abdul, M. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2012.
- Langgulong, Hasan, *Pendidikan Islam dalam Abad ke-21*, Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2003.
- Hasan, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Al-Husna Zikra, 2000),
- Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Miarso, Yusufhadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Yusufhadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kenacana, 2007



## AL-QALAM

### Jurnal Kajian Islam & Pendidikan

Volume 8, No. 1, 2016

ISSN (print) : 1858-4152

ISSN (online) : xxxx-xxxx

Homepage : <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/al-qalam>

- Mustaji, *Pemanfaatan Multi Media Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan*, dalam website: <http://pasca.tp.ac.id/site/pemanfaatan-multi-media-untukmeningkatkan-kualitas-pendidikan>.,
- Mustanan, *Pendidikan Islam di Tiga Kerajaan (Turki Usmani, Persia, dan Mughal)*, dalam website: <http://islamadalahrahmah.blogspot.com/2011/02/pendidikan-islam-di-tiga-kerajaan-turki.html>,
- Nasution, Harun, *Pembaharuan dalam Islam, Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Nasution, S. *Tekhnologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999),
- Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Oktafianti, Anna, *Pendidikan pada Masa Daulah Bani Umayyah dan Abbasyiah*, dalam website, [http://kelompokidi123.blogspot.com/2012/12/normal-0-false-false-false-en-us-x-none\\_23.html](http://kelompokidi123.blogspot.com/2012/12/normal-0-false-false-false-en-us-x-none_23.html),
- Oliver Leaman, dan Sayyed Hossein Nasr, *History of Islamic Philosophy-Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam*, (Buku Pertama), (Bandung: Mizan, 2003),
- Rangkuti, Abrar, Ahmad, *Pendidikan Islam Formal, Informal, dan Nonformal*, dalam website: [http://abrarrkt.blogspot.com/2013/01/pendidikan-islam-formal-informal-dan\\_4780.html](http://abrarrkt.blogspot.com/2013/01/pendidikan-islam-formal-informal-dan_4780.html),
- Rif'an, Ali, *Konsep Pendidikan Islam dimasa Rasulullah, Periode Makkah dan Madinah*, dalam website, <http://makinmaju.wordpress.com/2012/05/11/konsep-pendidikan-islam-di-masa-rasulullah/>
- Sadiman, S. Arief, dkk, *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993.
- Supriyoko, Ki, *TEKPENDIS Introduction Of Teknologi, Materi Kuliah Teknologi Pendidikan Islam*, PAI C PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dalam Power Point.
- Sunarji, Moh. *Pendidikan Islam Pada Masa Rosulullah SAW*, dalam website, <http://www.bisosial.com/2012/06/makalah-pendidikan-islam-pada-masa.html>.
- Sutrisno, Teguh, *Perkembangan Islam pada Abad Pertengahan (1250-1800)*, dalam website, <http://teguhsutpujakesuma.wordpress.com/2012/10/10/perkembangan-islam-abad-pertengahan-1250-1800/>
- Syalaby, Ahmad, *Sejarah Pendidikan Islam, (Taricut Tarbiyah Al-Islamiyah)* Terj, H. Muctar Yahya dan Sanusi Latief, Jakarta: Bulan Bintang, (tt).
- Wicaksono, Halim, Abdul, *Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Masa Rasulullah SAW*, dalam website, <http://imtaq.com/lembaga-lembaga-pendidikan-islam-di-masa-rasulullah-saw/>.
- Wikipedia, *Kekhalifahan Abbasyiah*, dalam [http://id.wikipedia.org/wiki/Kekhalifahan\\_Abbasiyah](http://id.wikipedia.org/wiki/Kekhalifahan_Abbasiyah).,